

## **Pembuatan Spot Fotografi di Obyek Wisata Ujong Eumpee, Desa Deudap Pulo Nasi**

**Mohd. Iqbal<sup>1</sup>, Muhammad Lathiful Yazil<sup>2</sup>, Muhammad Dani Auliya<sup>3</sup>, Agung Nur Rezki<sup>4</sup>,  
Fadillah Agung Amrizal<sup>5</sup>, Yogi Putera Setiawan<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Syiah Kuala

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

<sup>6</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email Korespondensi: [mohd.iqbal@usk.ac.id](mailto:mohd.iqbal@usk.ac.id)

### *Abstrak*

*Desa Deudap merupakan salah satu desa yang berada di Pulau Nasi. Desa Deudap memiliki beberapa obyek wisata salah satunya adalah Ujong Eumpee. Ujong Eumpee memiliki panorama alam yang cukup mengagumkan dengan pesona tebing karang yang berada di sisi kiri dan kanannya, hamparan luas laut biru dengan hembusan angin yang begitu sejuk membuat Ujong Eumpee sebagai salah satu obyek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Namun demikian meskipun Ujong Eumpee sudah memiliki pesona alam yang luar biasa, tetapi di Ujong Eumpee belum memiliki spot fotografi untuk mengabadikan momen. Pengabdian ini membahas bagaimana perancangan dan pembuatan spot fotografi di obyek wisata Ujong Eumpee, Desa Deudap. Adapun spot fotografi yang dibuat berasal dari bahan kayu yang didapatkan dari bibir pantai, kemudian dilakukan observasi, desain awal, pengukuran, proses pembuatan dan yang terakhir proses pemasangan di lokasi yang ditentukan. Perancangan dan pembuatan spot fotografi ini diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Pulau Nasi dan dapat menjadikan Ujong Eumpee sebagai salah satu pusat wisata yang ada di Pulau Nasi.*

### *Abstract*

*Deudap Village is one of the villages on Nasi Island. Deudap Village has several tourist objects, one of which is Ujong Eumpee. Ujong Eumpee has amazing natural panorama with the charm of the cliffs on the left and right sides and the vast expanse of the blue sea with a cool breeze, making Ujong Eumpee a tourist attraction that has the potential to be developed. However, even though Ujong Eumpee already has extraordinary natural charm, Ujong Eumpee still needs a photography spot for the visitors to capture the moment. This community service activity discusses how to design and make photography spots at the Ujong Eumpee tourist attraction, Deudap Village. The photographic spots are made from wood materials obtained from the shoreline. The activity involves observations, initial designs, measurements, fabrication, and finally, the installation process at the specified location. The design and construction of this photography spot will attract tourists to visit Nasi Island and make Ujong Eumpee one of the tourist center on Nasi Island.*

*Keywords: tourism, Pulo Aceh, spot photography*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan keindahan alam mulai dari Sabang sampai Meurauke. Keindahan yang dimiliki oleh Indonesia telah menjadikannya sebagai salah satu pilihan destinasi untuk berwisata oleh para wisatawan dari mancanegara (Angelo & Senak, 2019). Salah satu destinasi wisata yang ada di Indonesia dapat ditemukan di Pulo Aceh. Pulo Aceh merupakan sebuah kecamatan kepulauan yang berada dalam administrasi pemerintahan Aceh Besar. Kecamatan Pulo Aceh sendiri memiliki dua pulau utama yaitu Pulo Breuh dan Pulau Nasi yang terletak paling barat Indonesia. Kecamatan Pulo Aceh juga termasuk dalam salah satu Kawasan konservasi perairan yang dicadangkan dengan berbagai potensi disektor kelautan, perikanan dan pariwisata (Astuti, 2018).

Pulau Nasi merupakan salah satu pulau yang terletak disebelah selatan sabang dan barat Kota Banda Aceh dengan luas wilayah 27,32 Km<sup>2</sup>. Pulau ini berada dititik koordinat 5°37'0 LU, 95°7'0 BT. Pulau Nasi memiliki lima desa yaitu Lamteng, Deudap, Rabo, Pasi Janeng dan Alue Riyeung. Dimana, dari setiap desa yang berada dari pulau nasi pasti memiliki potensi wisatanya masing – masing (Maulizar, et al., 2020). Desa deudap adalah salah satu desa yang berada daerah pesisir pantai selatan Pulau Nasi dan merupakan desa yang memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai plan project dalam pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan kondisi alam yang mendukung serta sudah terbentuk nya kelompok sadar wisata di desa tersebut. Adapun beberapa potensi spot wisata yang dapat dikembangkan adalah pantai Lhok Keutapang, Lhok Kaca Kacu, Pantai Lhok Reudeup, Gunung Penyeri dan Ujong Eumpee.

Pantai Lhok Keutapang merupakan pantai dengan keindahan pasir putih dan dihiasi oleh banyaknya karang karang di pinggir pantai. Selain itu deburan ombak yang tidak begitu besar menjadi nilai tambah untuk bisa melihat aneka biota laut pada saat pasang dan surutnya terjadi. Pantai berikutnya adalah Pantai Lhok Kaca Kacu. Pantai ini memiliki karakteristik pantai yang tidak begitu panjang dan diapit oleh satu bukit serta tebing. Keelokan pantai ini juga dimanfaatkan untuk melakukan perkemahan dan merupakan spot yang cocok untuk memancing ikan. Pantai Lhok Reudeup juga merupakan salah satu pantai yang sangat indah di Desa Deudap. Pantai ini berada diantara dua tebing dan berhadapan langsung dengan pulau Sabang yang menjadi pemandangan utama.

Selain beberapa potensi tersebut di desa ini juga memiliki spot *camping* yang dapat dinikmati. Spot *camping* tersebut berada di Ujong Empee dengan *view* lampu kota Banda Aceh serta dengan nilai tambah lain yaitu berupa keindahan *sunrise* (matahari terbit) pada pagi hari nya. Pemberian nama Ujong Eumpee memiliki historis tersendiri dimana katanya penamaan Ujong Eumpee diambil dari nama seorang tokoh perempuan yang dimakamkan di sekitar daerah tebing karang yaitu makam Tuan Eumpee sehingga tercetuslah nama obyek wisata tersebut Ujong Eumpee (Hidayati, 2013).

Namun, banyaknya objek wisata yang menyuguhkan panorama yang indah tidak memberikan dampak yang begitu besar bagi sosial ekonomi masyarakat Desa deudap. Hal ini karena masih kurangnya promosi dan sistem pengelolaan sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut dan bekerja sama dengan seluruh pemangku kebijakan. Selain itu, dalam pengembangan suatu objek wisata maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah objek wisata harus memiliki suatu yang menarik dibandingkan dengan tempat lain (*something to see*), dilokasi objek wisata harus tersedia kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung (*fishing, tracking*), dan harus tersedia apa yang disebut dengan *something to buy* (Salambue, et al, 2020). Namun demikian seiring dengan perkembangan zaman wisata yang menjadi buruan para wisatawan tidak hanya dari tiga hal yang dijelaskan di atas

tetapi para wisatawan lebih mencari suasana dan spot photo yang kekinian untuk kemudian diupload di media sosial mereka masing-masing.

Melihat dari permasalahan yang terdapat di objek wisata Ujong Eumpee, Desa Deudap. Maka tim penulis berupaya melakukan pengabdian untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Adapun upaya pengembangan wisata yang dilakukan adalah membangun sebuah spot fotografi dengan konsep kekinian dan view lautan luas. Spot fotografi yang dimaksud adalah papan selamat datang yang dibuat dari bahan dasar papan yang diperoleh dari pihak desa, dan kayu bulat yang diperoleh di pinggir pantai. Penggunaan bahan alami dalam hal ini lebih diutamakan untuk menjaga keselamatan alam dan kebersihan lingkungan (Iqbal et al., 2022). Dengan adanya spot fotografi ini, diharapkan dapat menjadi ciri khas baru untuk obyek wisata Ujong Eumpee, dapat menarik wisatawan luar untuk dapat mengunjungi Pulau Nasi, dan menjadikan Ujong Eumpee sebagai pusat obyek wisata yang ada di Pulau Nasi. Sebagaimana beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan juga akan membawa manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar (Firsa & Iqbal, 2022; Iqbal et al., 2021)

## **METODE**

Kegiatan pengabdian pembuatan spot photo di objek wisata Ujong Eumpee, Desa Deudap, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten aceh besar dimulai dari 6 Desember 2022 hingga 5 Januari 2023. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut (Iskandar, dkk., 2020; Iqbal, 2022; Fahlevi et al., 2020; Salam et al., 2018):

1. Survey potensi destinasi wisata desa

Melakukan survey destinasi wisata yang ada di Desa Deudap dengan cara mengunjungi langsung objek destinasi wisata. Melakukan wawancara dengan mitra organisasi kelompok sadar wisata Desa Deudap. Destinasi yang layak untuk dikembangkan adalah objek wisata Ujong Eumpee.

2. Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan tim pengabdian. Dimana hal ini bertujuan untuk meminta pandangan dan arahan dari semua aparatur dan tetua gampong. Selain itu sosialisasi ini juga diperuntukan untuk mengenalkan tim pengabdian.

3. Pembuatan Spot Fotografi

Pembuatan spot fotografi dilakukan oleh tim pengabdian berkoordinasi dengan kelompok sadar wisata aparatur Desa Deudap. Dalam hal penyediaan peralatan pembuatan kelompok sadar wisata dan aparatur gampong berperan andil sampai pada tahap pemasangan spot fotografi.

4. Pendampingan Pariwisata Berkelanjutan

Pendampingan ini merupakan tahapan akhir dari pengabdian. Pendampingan pariwisata dilakukan dengan pemberian materi terkait saran pengelolaan untuk kedepannya serta bagaimana perawatan dan pemeliharaan spot photo yang sudah didirikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pembuatan Spot Fotografi di Objek Wisata Ujong Eumpee, Desa Deudap, Kecamatan Pulo Aceh berlangsung selama satu bulan. Program kerja dimulai dari proses sosialisai pengenalan program kerja hingga pemasangan spot fotografi di destinasi Ujong Eumpee. Dokumentasi saat sosialisasi program kerja wisata ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi program kerja pembangunan spot photo

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu tim pengabdian melakukan survey ke beberapa titik destinasi wisata yang ada di Desa Deudap diantaranya adalah Pantai Lhok Keutapang, Pantai Lhok Reudeup, Lhok Kaca-Kacu dan Ujong Eumpee. Selain melakukan survey secara langsung tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Kelompok Sadar Wisata dan Aparatur Gampong. Sehingga pada akhirnya tim pengabdian memutuskan untuk memasang spot fotografi di objek Ujong Eumpee. Daerah tersebut cukup strategis bila ditinjau dari pemandangan yang ditawarkan dimana pemandangannya berhadapan langsung dengan pulau sumatera yang mana apabila pada malam hari kita dapat menikmati keindahan lampunya selain itu pada pagi hari kita dapat menikmati indahnya matahari terbit.

Setelah mendapat titik pemasangan kemudian tim pengabdian melakukan koordinasi kembali dengan pihak mitra untuk koordinasi spot fotografi yang akan dipasang. Ide yang pertama muncul yaitu pemasangan sebuah ayunan dengan bahan dasar kayu sebagai tiang penyangga. Akan tetapi dari pengalaman pihak mitra mengatakan, untuk mendirikan sebuah ayunan di destinasi Ujong Eumpee bakal mengalami kendala dalam hal proses pengerukan sebagai pondasi tiang penyangga yang begitu besar dikarenakan karakteristik tanah yang terdapat banyak batu karang. Setelah berdiskusi panjang akhirnya tim menemukan kesepakatan yaitu mendirikan spot fotografi berupa papan selamat datang dengan berbahan dasar kayu yang diperoleh dari pinggir laut sebagai penyangga dan papan untuk tulisan. Bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan ini beserta jumlahnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan Utama yang digunakan

No	Bahan Baku	Jumlah			
1	Kayu Bulat	4,5 m			
2	Papan Kayu	2,5 m			
3	Tali	1,5 m			
4	Semen	2 Kg			
5	Kerikil Karang	1 Kg			
6	Cat	1 Kg			
7	Vernis	1 L			
8	Paku	0,25 Kg			

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pembuatan spot fotografi dimulai dengan, 1) membeli dan mencari perlengkapan bahan; 2) dilakukan proses pengukuran dan pemotongan; 3) Proses penulisan; 4) Pemasangan tali dan; 5) proses pemasangan spot fotografi dititik yang telah ditentukan.

### **1. Membeli dan Mencari Perlengkapan Bahan**

Beberapa jenis bahan dan perlengkapan diperoleh dari bibir pantai, salah satu contohnya adalah seperti kayu bulat yang kami gunakan sebagai penyangga dan tali gantungan tulisan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Pencarian yang dilakukan tim adalah dengan menyusuri bibir pantai dan kemudian melihat beberapa kayu yang hanyut untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan pembuatan spot fotografi. Selain itu, beberapa bahan lainnya juga diberikan oleh pihak mitra seperti papan untuk membuat tulisan kemudian semen dan kerikil karang, sedangkan untuk bahan yang perlu dibeli kami melakukan pemesanan melalui *boat* ke Banda Aceh, seperti cat, vernis, dan paku.



Gambar 2. Kayu bulat yang digunakan untuk tiang penyangga

### **2. Proses Pengukuran dan Pemotongan**

Setelah mendapat bahan baku yang sesuai maka pada tahapan selanjutnya adalah melakukan pengukuran dan pemotongan sesuai desain awal, kemudian melakukan pemotongan dengan menggunakan gerjaji yang didapatkan dari pihak mitra. Beberapa komponen memerlukan proses dengan mesin untuk mendapatkan kualitas yang baik (Abhang et al., 2021). Proses pembuatan dilakukan dengan teliti dan memperhatikan factor keselamatan anggota tim dalam penggunaan mesin dan peralatan untuk menghindari kecelakaan kerja (Taufiq et al., 2021 dan Pamungkas et al., 2019). Dokumentasi pemotongan bahan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pemotongan kayu

### 3. Proses Penulisan

Pada tahapan ini tim mulai menyiapkan papan yang digunakan untuk menuliskan tulisan. Adapun tahapan pertama adalah mengamplas papan menggunakan kertas pasir nomor 400 sampai cukup halus. Kemudian mulai dilakukan penulisan dengan menggunakan pensil sebagai sketsa awal, baru dilapisi dengan cat putih sebagai warna tulisan dan finishing menggunakan spidol hitam agar lebih rapi. Pada tahapan terakhir dilakukan proses pelapisan vernis yang bertujuan untuk memberikan kesan natural pada papan kayu. Proses pengamplasan dan tulisan yang dihasilkan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. (a) Proses pengamplasan papan kayu; (b) Tulisan selamat datang

### 4. Proses Pemasangan Tali

Setelah proses penulisan kemudian dilakukan proses pemasangan tali sebelum dipasang didestinasinya Ujong Eumpee. Pemasangan tali dibelakang tulisan bertujuan untuk menjadi penyangga gantungan tulisan pada tiang, sehingga tulisan dapat tergantung dengan baik dan jelas. Pemasangan tali dilakukan bersama mitra, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses pemasangan tali

### 5. Proses Pemasangan Spot Fotografi

Setelah semua persiapan selesai maka tahapan terakhir dilakukan proses pemasangan spot fotografi sesuai dengan desain awal. Pemasangan dimulai dengan mengangkat semua bahan dan perlengkapan ke titik lokasi. Kemudian dilakukan pengerukan kira-kira kedalaman 30 cm pada titik yang ditentukan sebelumnya dengan tujuan agar struktur pondasi kayu penyangga lebih kokoh (Zeki et al.,

2019 dan Iqbal et al 2021). Setelah itu baru dilakukan proses perakitan tiang penyangga yang digunakan sebagai tempat bergantungnya papan tulisan, dan kemudian tiang bagian atas dipahat sedikit untuk tempat dudukan dan baru dilakukan pemasangan tiang penyangga. Tahapan terakhir, pada bagian bawah tiang penyangga dilakukan pengecoran menggunakan semen kedalam lobang yang sudah disediakan. Hal ini dilakukan agar pondasi tiang lebih kuat dan mampu menahan beban papan tulisan pada tiang penyangga (Hasanuddin et al., 2019). Dokumentasi proses pemasangan spot fotografi ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. (a) Proses persiapan tiang penyangga; (b) proses pemasangan tiang penyangga; (c) Spot fotografi yang sudah terpasang

## PENUTUP

Program pengabdian pembuatan spot fotografi di obyek wisata Pantai Ujong Eumpee, Desa Deudap, Kecamatan Pulo Aceh telah selesai dilaksanakan. Beberapa pengunjung telah langsung memanfaatkan spot tersebut seketika selesai dipasang. Tim pengabdian mendapatkan bahwa foto-foto yang dihasilkan sangat menarik karena menunjukkan pemandangan yang sangat indah. Selain itu, hasil foto juga menunjukkan bahwa pemilihan lokasi spot fotografi sangat tepat karena foto-foto dapat diambil dari berbagai sudut yang berbeda. Keberadaan spot fotografi telah menambah fasilitas rekreasi di Pantai Ujong Eumpee, sehingga menarik lebih ramai wisatawan untuk berkunjung ke sana.

## REFERENSI

- Abhang, L. B., & Hameedullah, M. (2021, June). Investigation of Lubricant Condition and Machining Parameters While Turning of Steel. In *Techno-Societal 2020: Proceedings of the 3rd International Conference on Advanced Technologies for Societal Applications-Volume 2* (pp. 683-694). Cham: Springer International Publishing.
- Angelo, C., & Anastasia, G. T. S. (2019). Perancangan Spot Fotografi di Obyek Wisata Taman Rekreasi Kota Bangkalan Madura. *Prosiding Seminar Nasional Budaya Madura V*. Bangkalan.
- Astuti, R. (2020). Sosialisasi Teknik Penangkaran Penyu Berbasis Ekowisata di Pantai Gugop Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *Jurnal Marine Kreatif*, 2(2).
- Fahlevi, D. S., Iskandar, I., & Iqbal, M. (2020). Penentuan Dimensi Meja Dan Kursi Yang Ergonomis Dengan Metode Antropometri Dan Menggunakan Data Statistik Analisis. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 3(2), 75-79.
- Firsa, T., & Iqbal, M. (2022). Pengembangan Mesin Pencacah Pakan Ternak Sapi bagi Peningkatan Pendapatan Peternak Sapi di Desa Mon Ikeun, Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 2(1), 41-48.

- Hasanuddin, I., Iqbal, M., Ghazilla, R. A., & Erwan, F. (2019). The effect of working environment and motivation towards labors' performance: a case study in Aceh at PT Pupuk Iskandar Muda. *Aceh International Journal of Science and Technology*, 8(1), 35-40.
- Hidayati, D. (2013). Potensi Kepurbakalaan di Pulo Aceh. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, 16(2), 129-150.
- Iqbal, M. (2022). Perencanaan Kereta Kabel Untuk Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Teknik Mesin*, 10(1), 12-16.
- Iqbal, M., Angriani, L., Hasanuddin, I., Erwan, F., Soewardi, H., & Hassan, A. (2021, February). Working posture analysis of wall building activities in construction works using the OWAS method. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1082, No. 1, p. 012008). IOP Publishing.
- Iqbal, M., Firsia, T., & Azan, S. A. (2021). Pembuatan Mesin Penyangrai Pengolahan Kopi Arabica Gayo untuk Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kopi. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(1), 38-45.
- Iqbal, M., Khalis, M., Muzakkir, M. F., Fadilla, R., Aula, A., Nur, R. F., & Asyraf, M. (2022). Pembuatan Penyaring Air Sederhana Menggunakan Bahan-Bahan Alami dipadukan dengan Saringan Industri Untuk Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 2(4), 227-233.
- Iskandar, M., Zakiyah, U. N., & Rusmawan, P. N. (2020, November). Pembuatan Spot Foto Jembatan Kayu Gantung Berbasis Twinkle Light. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 6, No. 3, pp. 18-25).
- Maulizar, R., Fhonna, R. R., & Ramayulius, R. (2020, June). Spesies Collembola Dikawasan Hutan Pantai Lhok Keutapang Pulo Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 8, No. 1).
- Pamungkas, I., Irawan, H. T., Arkanullah, L., Dirhamsyah, M., & Iqbal, M. (2019). Penentuan Tingkat Risiko pada Proses Produksi Garam Tradisional di Desa Ie Leubeu Kabupaten Pidie. *Jurnal Optimalisasi*, 5(2), 107-120.
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86-95.
- Salam, R., Iqbal, M., & Hasanuddin, I. (2018). Desain dan Analisis Artificial Exoskeleton pada Prajurit TNI. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 17(2), 135-142.
- Taufiq, M., Hasanuddin, I., Iqbal, M., & Erwan, F. (2021). Analyzing the Vibration Exposure to the Safety and Health at Workplace: A Case in the Urea Granulation Unit of the Fertilizer Factory. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 20(2), 115-124.
- Zeki, M., Iskandar, I., & Iqbal, M. (2019). Analisis Efektifitas Kerja Pengangkatan Beban Pada Bagian Pengantongan Di PT. Pupuk Krueng Geukuh. *Industrial Engineering Journal*, 8(2).